

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2014 – 2024

Reisyifa Rahma Salsabila¹, Ifa Nurmasari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: reisyifa04@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: dosen01550@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Return on Asset (ROA) and Company Size on the Stock Price of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the period 2014-2024. This method uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial report obtained from investor-id.wika.co.id. This study uses multiple linear regression analysis, classical assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests, determination tests (R Square), significance testers including T Test and F Test. partial research results (T Test) show that Return on Asset (ROA) has an effect with a T-count value of 2,512 while T-table is 2,306 and a sig value of 0,036 (significant). So it can be seen from the T-count is greater than the T-table ($2,512 > 2,306$) with a sig value less than 0,05 ($0,036 < 0,05$), then the proposed hypothesis is accepted or said to be significant to the Stock Price at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the period 2014-2024, while partial research (T-test) found that Company Size has an effect with a T-count value of 3,153, while the T-table is 2,306 with a sig value of 0,014. So it can be seen that the T-count is smaller than the T-table ($3,153 > 2,306$), and the sig value is smaller than 0,05 ($0,014 < 0,05$), then the proposed hypothesis is accepted or said to be significant to the Stock Price of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the period 2014-2024. The results of the study simultaneously (F Test) simultaneously, Return on Asset and Company Size with F-statistics of 16,624 with a sig value of $0,001 < 0,05$, then the hypothesis proposed is accepted or said to be significant to Stock Prices during the period 2014-2024, with a confidence level of (R Square) 0,806 or 80.6% while the rest is explained by other variables outside this study. That shows good liquidity can increase the value of the company.

Keywords: *Return on Asset, Company Size, Stock Price*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham PT Wijaya karya (persero) Tbk periode 2014-2024. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat dari investor-id.wika.co.id. penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji determinasi (R Square), pengujian signifikansi meliputi Uji T dan Uji F. hasil penelitian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh dengan nilai T-hitung 2,512 sedangkan Ttabel 2,306 dan nilai sig sebesar 0,036 (signifikan). Maka dapat dilihat dari Thitung lebih besar dari Ttabel ($2,512 > 2,306$) dengan nilai sig melampaui batas bawah dari 0,05 ($0,036 < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wijaya Karya (Persero)Tbk periode 2014-2024, sedangkan penelitian secara parsial (Uji T) didapatkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dengan nilai Thitung 3,153, sedangkan Ttabel 2,306 dengan nilai sig 0,014. Maka dapat dilihat bahwa Thitung melampaui batas bawah dari Ttabel ($3,153 > 2,306$), dan nilai sig melampaui batas bawah dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2014-2024. Adapun hasil penelitian secara simulatan (Uji F) secara simulatan, *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan dengan F-stastistik sebesar 16,624 dengan nilai sig $0,001 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan terhadap Harga Saham selama periode 2014-2024, dengan tingkat keyakinan sebesar (R Square) 0,806 atau 80,6% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Bahwa menunjukkan likuiditas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Sektor konstruksi dunia tengah menghadapi masalah signifikan yang berdampak pada kelangsungan hidup dan efektivitas proyek di berbagai negara. Setelah pandemi dan dalam kondisi ekonomi global yang tidak stabil, masalah utama yang dihadapi termasuk lonjakan harga bahan bangunan, gangguan rantai pasokan material, dan kelangkaan tenaga kerja terampil. Sementara harga baja, semen, dan kayu melonjak drastis, menyebabkan keterlambatan proyek dan peningkatan biaya, korporasi konstruksi pada sejumlah negeri adidaya, semisal Amerika Serikat dan Britania Raya, mengalami kesulitan besar dalam merekrut pekerja berpengalaman. Selain itu, inflasi dan ketidakpastian geopolitik memperburuk situasi, mengurangi permintaan, dan meningkatkan risiko pembatalan proyek. Sebaliknya, karena revolusi teknologi, industri harus segera beradaptasi dengan digitalisasi, model informasi bangunan (BIM), kecerdasan buatan (AI), dan pendekatan konstruksi modular. Perubahan digital ini dianggap sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi desain, dan pengendalian biaya.

Keberhasilan dan keberlanjutan proyek di berbagai negara dipengaruhi oleh sebagian besar masalah yang dihadapi industri konstruksi global tengah. Rantai pasokan terganggu oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan kelangkaan tenaga kerja dan kenaikan harga bahan bangunan seperti baja, semen, dan kayu. Ini menyebabkan banyak proyek tertunda dan meningkatkan biaya. Selain itu, kondisi geopolitik yang tidak stabil, laju inflasi global, dan tingkat inflasi global semuanya telah memburuk iklim investasi dan membuat banyak negara khawatir tentang kelangsungan proyek konstruksi.

Sebaliknya, sebagai tanggapan terhadap tantangan lingkungan dan

keberlanjutan, perusahaan konstruksi diminta untuk mengadopsi pendekatan pembangunan hijau, juga dikenal sebagai pembangunan hijau. Saat ini, ekonomi sirkular, penggunaan bahan daur ulang, dan penghematan energi adalah kunci keberlanjutan proyek konstruksi di masa depan. Hal ini sejalan dengan tuntutan internasional untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan dampak aktivitas pembangunan terhadap lingkungan.

Ukuran korporasi umumnya ditakar melalui indikator total aset, tingkat pendapatan, jumlah tenaga kerja, maupun kapitalisasi pasar. Entitas yang menguasai aset melimpah, berpendapatan tinggi, atau memiliki jumlah karyawan besar, lazimnya digolongkan sebagai perusahaan berskala besar. Walaupun ukuran perusahaan tidak secara langsung tercantum dalam rasio keuangan konvensional, variabel tersebut tetap memikul pengaruh yang substansial terhadap beragam aspek finansial korporasi, termasuk dinamika harga saham. Adapun Dalam konteks studi ini, variabel yang dijadikan fokus kajian meliputi *Return on Asset* serta ukuran perusahaan terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk:

Tabel 1.1
Data Variabel ROA, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tahun	Return On Asset (%)	Ukuran Perusahaan (dalam ribuan rupiah)	Harga Saham (Rp)
2014	3,03%	22,93907708	3.680
2015	3,96%	23,13650145	2.445
2016	3,69%	23,77723518	2.360
2017	3,07%	24,16730408	1.550
2018	2,29%	24,43491655	1.655
2019	3,93%	24,35836573	1.990
2020	-0,68%	24,58738972	1.985
2021	-0,28%	24,58492726	1.105
2022	-0,25%	24,60700034	810
2023	-9,85%	24,51648248	240
2024	-3,96%	24,52250873	244

Sumber: PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, data dikelola

Informasi pada table 1.1 indikator *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan PT. Wijaya Karya periode 2014-2025. *Return on Asset* terendah terjadi pada tahun 2023 dengan rasio -9,85% sedangkan Ukuran Perusahaan

terendah terjadi pada tahun 2015 yakni 23,13650145 dan untuk harga saham terendah terjadi pada tahun 2023 yakni Rp.240 per lembar. Selanjutnya puncak Return On Rasio terjadi pada tahun 2015 dengan rasio 3,96% sedangkan puncak Ukuran Perusahaan terjadi pada tahun 2022 yakni 24,60700034 dan untuk harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni Rp.3.680 per lembar saham. Untuk indikator dari peninjauan nilai presentase standar *Return on Asset* di suatu perusahaan dikategorikan baik, nilai presentase standarnya yaitu harus di atas nilai 5 %.

Konstelasi penelitian terdahulu mengenai ROA, ROE, DER, dan magnitudo korporasi terhadap harga saham telah menyingkap ragam simpulan yang tak selalu sejalan. Simanjuntak (2021) menggarisbawahi bahwa *Return on Asset*, secara kolektif, menggoreskan implikasi nyata bagi harga saham. Namun, temuan Hasanah dan Gunawan (2024) dalam kajian atas PT Wijaya Karya justru memperlihatkan paradoks: *Return on Asset* ternyata tidak menorehkan signifikansi pada harga saham perseroan.

Ragam hasil juga terekam dalam penelitian lain. Safitri (2013) menyingkap bahwa ukuran perusahaan menghasilkan implikasi positif yang substansial bagi harga saham. Sebaliknya, Siti (2019) memperlihatkan kecenderungan yang terbalik, yakni ukuran perusahaan memberikan dampak negatif, meskipun tidak bermakna secara statistik, pada harga saham.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Populasi dan Sampel.

- a. Populasi: Laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2014–2024.
- b. Diambil secara purposive sampling, dengan kriteria laporan keuangan yang lengkap dan data harga saham tersedia. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari:

- a. Laporan keuangan dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia
- b. Harga saham tahunan dari sumber resmi (<https://www.wika.com/>)

Uji Statistik

statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: H_0 : Data residual berdistribusi tidak normal H_a : Data residual berdistribusi normal. Ketentuan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ini adalah jika nilai $Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) uji klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk dapat mengetahui data berdistribusi secara normal maupun tidak normal, diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.

- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui pada model regresi yang digunakan terdapat adanya korelasi terhadap setiap variabel. Dengan nilai $Tolerance \geq 10\%$ dan $VIF \leq 10$ disimpulkan jika data pada model tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikasinya. Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika data menyebar membentuk pola yang tidak teratur, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear

ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2016:107). Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (DW Test). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dibawah ini dapat dilihat tabel autokorelasi *Durbin Watson*.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2011:83), koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan memastikan bahwa data sudah dilakukan pengujian regresi linear berganda, maka dapat dilakukan uji hipotesis yang diajukan peneliti guna untuk mendapatkan hasil dan output yang maksimal.

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.

Uji F (Simultan)

Ghozali (2011:84) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui

apakah semua variabel *Return on Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan mempunyai

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	11	-9.8500	3.9600	.450000	4.2387781
UKURAN PERUSAHAAN	11	22.9391	24.6070	24.148337	.6016413
HARGA SAHAM	11	240	3680	1642.18	1022.828
Valid N (listwise)	11				

pengaruh yang secara simultan (serentak) terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu membandingkan antara F_{Tabel} dengan F_{Hitung} , menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan.

Penguji hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Analisis kuantitatif

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan corak telaah statistikal yang dipergunakan guna menginterpretasi watak esensial dari suatu gugus data penelitian. Kajian ini mengakomodasi beragam parameter fundamental, antara lain rerata (mean), titik tengah distribusi (median), jumlah kumulatif (sum), ragam (variance), galat baku (standard error), galat baku rerata (standard error mean), modus (mode), rentang (range), nilai minimum, maksimum, kemiringan distribusi (skewness), serta keruncingan kurva (kurtosis). Melalui perangkat analisis ini, peneliti mampu menyingkap lanskap distribusi, derajat penyebaran, serta kecenderungan inheren dari informasi yang diamati. Dalam konteks studi ini, analisis deskriptif diejawantahkan memanfaatkan piranti lunak SPSS edisi 26, sehingga kapabel menyajikan informasi statistikal

yang terstruktur, presisi, dan otoritatif. Hasil elaborasi deskriptif tersebut termanifestasi pada tabel yang tertera berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	450.44683370
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.108
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah penulis (2025)

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian kenormalan distribusi data dilaksanakan guna menyingkap kesepadanan antara sebaran sampel empiris dengan distribusi teoritis Gaussian. Prosedur ini esensial untuk memastikan bahwa data yang dipergunakan dalam riset memiliki legitimasi serta kelayakan inferensial. Dalam konteks ini, penulis mengadopsi metode Kolmogorov–Smirnov sebagai instrumen verifikasi probabilitas, yang secara paradigmatis dipandang mumpuni dalam mendeteksi deviasi antara distribusi observasi dengan distribusi normal hipotetis. Adapun hasil pengujian Kolmogorov–Smirnov atas data PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terejawantah pada tabel yang tertera berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data One Sampel
Kolmogorov-smirnov

Sumber : data diolah penulis (2025)

Berdasarkan keluaran uji kenormalan pada tabel yang tertera berikut 4.5, diamati bahwa pengujian Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai probabilitas tersebut melampaui ambang

signifikansi konvensional 0,05. Dengan kata lain, residual model regresi menunjukkan kesesuaian dengan asumsi distribusi yang normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk menelaah kemungkinan adanya keterhubungan linear yang kuat atau korelasi tinggi di antara variabel-variabel independen dalam konstruksi model regresi. Deteksi fenomena ini lazim dilakukan melalui indikator *Variance Inflation Factor* (VIF), yang berfungsi sebagai parameter diagnostik dalam menilai intensitas potensi gangguan multikolinearitas. Hasil identifikasi lebih lanjut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	25112.29	7470.929		3.361	.010		
	5						
ROA	110.133	43.843	.456	2.512	.036	.734	1.362
UKURAN PERUSAHAAN	-973.967	308.891	-.573	-3.153	.014	.734	1.362

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah penulis (2025)

Mengacu pada temuan empiris tabel 4.6, hasil pengujian pada model regresi memperlihatkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel X_1 Return on Asset (ROA) maupun variabel X_2 Ukuran Perusahaan tercatat sebesar 1,362, yang berada jauh di bawah ambang batas 10,00. Sementara itu, nilai *tolerance* mencapai 0,734, melampaui batas minimal 0,10. Temuan ini mengindikasikan bahwa

struktur data penelitian konsisten dan tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Merepresentasikan instrumen diagnostik yang bertujuan menyingkap keberadaan disparitas ragam pada residual di sepanjang rentang observasi model regresi linier. Untuk menelusuri fenomena tersebut, digunakan *Uji Glejser* yang mengonstruksi residual absolut sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya mencakup kombinasi prediktor utama maupun interaksi antarvariabel. Hasil yang diperoleh dari pengujian heteroskedastisitas tersaji secara komprehensif dalam representasi tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3742.097	4601.531		.813	.440
ROA	-7.066	27.004	-.104	-.262	.800
UKURAN PERUSAHAAN	-141.129	190.254	-.296	-.742	.479

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah penulis (2025)

Temuan dari uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh konstruk independen memperlihatkan taraf signifikansi melampaui ambang 0,05. Secara rinci, variabel Return on Asset (ROA) mengantongi signifikansi sebesar 0,800, sedangkan variabel Ukuran Entitas mencatatkan nilai 0,479. Oleh karenanya, simpulan definitif yang dapat ditarik ialah bahwa gugus data penelitian ini tidak mengindikasikan adanya fenomena heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap bersifat konstan atau homogen.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan guna mengidentifikasi

keberadaan relasi linier antara residu pada suatu horizon temporal dengan residu pada horizon sebelumnya ($t-1$). Gejala ini lazim ditemui dalam analisis deret waktu (*time series*). Terdapat beragam mekanisme untuk mendeteksi anomali autokorelasi, salah satu prosedur yang paling otoritatif dan kerap diimplementasikan ialah *Durbin-Watson Test (DW Test)*, yang dirancang untuk menaksir derajat keterkaitan antar residual berdasarkan nilai statistik penentu tertentu.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.758	503.815	1.974

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah penulis (2025)

Mengacu pada temuan empiris tabel 4.8 dapat dilihat dari bahwa nilai Durbin-Watson senilai 1,974. dengan nilai signifikan 0,05 dan total penelitian (n) = 11 tahun dan variabel ($k=2$) terdapat nilai $dL = 0,07580$ dan $dU = 1,6044$. Dan dapat disimpulkan Mengacu pada temuan empiris tabel uji Durbin-Watson jika $dL < d < dU = 0,7580 < 1,974 > 1,6044$, maka hasilnya tidak ada auto korelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)-,

Uji parsial dijalankan sebagai instrumen analitik yang berfungsi layaknya lensa mikroskopis, menelisik dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis secara otonom, dengan penetapan ambang signifikansi pada level 0,05 atau 5%, sehingga hanya efek yang melebihi ambang probabilitas tersebut yang dapat dianggap signifikan secara statistik. Intensitas dan arah pengaruh tiap variabel divisualisasikan melalui nilai t-hitung, yang tercermin pada keluaran SPSS, tepatnya pada Tabel

Coefficients, kolom t, sebagaimana tersaji berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Sumber : data diolah penulis (2025)

4.4.2 Uji F (simultan)

Uji F (Pengujian Simultan) dijalankan sebagai instrumen analitik yang berfungsi layaknya lensa kuantum, menyingkap apakah Return on Asset (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara simultan dan sinergis menyalurkan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25112.295	7470.929		3.361 .010
	ROA	110.133	43.843	.456	2.512 .036
	UKURAN PERUSAHAAN	-973.967	308.891	-.573	-3.153 .014

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

pengaruhnya terhadap Harga Saham. Pengujian ini mempertimbangkan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil pengamatan F tersaji berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F (simulatan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8432740.136	2	4216370.068	16.624	.001 ^b
	Residual	2029023.500	8	253627.938		
	Total	10461763.640	10			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROA

Sumber : data diolah penulis (2025)

Mengacu pada temuan empiris tabel di atas, tercatat nilai F-hitung sebesar 16,624 dengan taraf signifikansi 0,001. Untuk menentukan F-tabel, digunakan jumlah sampel (n) = 11, jumlah variabel bebas (k) = 2, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga derajat kebebasan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 8$, diperoleh F-tabel

sebesar 4,46. Fakta bahwa F-hitung (16,624) jauh melampaui F-tabel (4,46), bersamaan dengan signifikansi yang melampaui batas bawah dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), menandai penolakan H_{03} dan penerimaan H_{a3} . Hal ini mengindikasikan bahwa Return on Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan menyalurkan kontribusi determinan pada Harga Saham.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Merujuk pada Tabel 4.13, teramati nilai signifikansi dari uji statistik t yang mengindikasikan bahwa variabel Return on Asset (ROA) mencatat t-hitung sebesar 2,512, sedangkan t-tabel tercatat 2,201. Apabila dibandingkan, nilai t-hitung (2,512) melampaui t-tabel (2,201). Nilai probabilitas signifikansi untuk ROA tercatat 0,036, lebih rendah dari ambang 0,05, sehingga H_{a1} diterima. Fenomena ini menandai bahwa Return on Asset (X_1) menyalurkan resonansi determinan terhadap Harga Saham, mengimplikasikan bahwa secara parsial ROA memberikan pengaruh signifikan dan bermakna pada harga saham.

Terungkap bahwa *Return on Asset* (ROA) berkontribusi terhadap dinamika harga saham perusahaan. Secara konseptual, peningkatan ROA sebagai cerminan efisiensi perusahaan dalam mengonversi total aset menjadi labadiikuti oleh apresiasi harga saham. Fenomena ini menandakan respons positif investor terhadap kinerja finansial entitas, mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomis dari sumber dayanya.. Di sisi lain, penurunan ROA di beberapa tahun tertentu juga diikuti oleh penurunan harga saham, yang menunjukkan bahwa pasar menilai rendah prospek profitabilitas perusahaan pada periode tersebut.

Temuan penelitian ini konsisten dengan kajian terdahulu yang dilakukan

oleh Daulat Freddy Simanjuntak (2021), yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA), secara kolektif dan simultan, menyalurkan pengaruh yang bermakna terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Merujuk table 4.13 diperoleh nilai signifikan uji statistic t yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukan variabel ukuran perusahaan diatas memperoleh nilai Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung sebesar 3,153 sedangkan ttabel 2,306. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung 3,153 lebih besar ($>$) dari 2,306 ttabel. Nilai sig pada Ukuran perusahaan 0,014 melampaui batas bawah dari ($<$) 0,05 maka H_{a2} ditolak, yang artinya Ukuran Perusahaan (X_2) memberikan dampak substansial terhadap ukuran perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan memberikan resonansi determinan pada Harga Saham.

Para investor memandang entitas korporasi berskala besar sebagai simbol ketahanan operasional yang lebih kukuh, akses finansial yang meluas, serta potensi ekspansi jangka panjang yang menjanjikan. Akibatnya, augmentasi dimensi perusahaan kerap disertai oleh apresiasi harga saham, menegaskan bahwa magnitude perusahaan merupakan salah satu indikator strategis yang dijadikan pijakan dalam pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini selaras dengan kajian terdahulu yang dirintis oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, dan M. Shabri (2017), yang menegaskan bahwa firm size secara parsial menyalurkan resonansi determinan terhadap harga saham. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Zadini Tinessya Anjani dan Anindhyta Budiarti (2021), yang menyatakan bahwa skala korporasi memancarkan pengaruh esensial terhadap dinamika harga saham, mempertegas relevansi ukuran perusahaan sebagai variabel krusial dalam konteks pasar modal.

Pengaruh Return On Assest (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% pada F_{tabel} , maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,46 diperoleh dari derajat kebebasan ($df_1=2$ dan $df_2=8$) untuk distribusi (2: 8) nilai F_{hitung} 16,624 lebih besar dari nilai F_{tabel} (4,46), yang mengindikasikan secara statistik. Selain itu, nilai signifikansi (0,001) melampaui batas bawah dari batas nilai signifikan ($\alpha=0,05$). Dengan implikasi tersebut, H_a ini memperoleh konfirmasi empiris bahwa *Return on Assest* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Ukuran Perusahaan. Maka H_{a3} diterima dan mengemukakan bahwa atribut variabel *Return on Assest* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil koefisien determinasi dapat mengacu pada temuan empiris tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai R Square adalah 0,806 artinya kontribusi variabel independent *Return on Assest* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sebesar 80,6% sedangkan sisanya 19,4% dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tak tercakup diteliti Dalam konteks studi ini.

Return on Assest (ROA) merepresentasikan kapabilitas korporasi dalam meraih laba melalui akumulasi aset yang dimilikinya. Peningkatan ROA mengindikasikan efisiensi manajerial yang superior, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan para investor, sehingga memicu apresiasi harga saham. Akan tetapi, fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh dimensi korporasi, yang termanifestasi melalui total aset dan kapitalisasi pasar. Entitas perusahaan berskala besar dianggap memiliki ketahanan operasional yang lebih mantap serta potensi ekspansi dan pertumbuhan yang lebih prospektif, sehingga menarik minat para pemodal secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Menelaah hasil penelitian beserta pembahasan yang komprehensif, sejumlah konklusi dapat diekspresikan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil Uji-t *Return on Assest* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,512 > 2,306$). dengan nilai signifikansi ($0,036 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assest* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Harga Saham.
- Mengacu pada temuan empiris Uji-t Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,153 > 2,306$). Dengan nilai signifikan ($0,014 < 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan secara terhadap variabel Harga Saham PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2014-2024.
- Sesuai dengan Uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,624 > 4,46$) dengan taraf signifikan ($0,001 < 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assest* dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2014-2024. Dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Return on Assest* dan an ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar 80,6%, serta entitas variabel eksternal yang tidak dianalisis dalam studi ini mempengaruhi 19,4% dari total.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, Eugene F Dan Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management*:
- [2] *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- [3] Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Cetakan Kelima. Semarang: Bp Undip.

- [4] Hariyani, D. S. (2021). Manajemen Keuangan 1.
- [5] Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.
- [6] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- [7] Musthafa, H., & Se, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- [8] Ompusunggu, D. & Wage, R. (2021). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Konteks Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1-12.
- [9] Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- [10] Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105-128..
- [11] Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- [12] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.
- [13] Tandelilin, E. (2010). Portofolio Dan Investasi Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- [14] Wijayanto, D., & Spi, M. M. (2013). *Pengantar Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama
- [15] Jurnal
- [16] Ayuk, A. P. L., & Munadjat, B. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Gudang Garam Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Operasional Manajemen [Jurama]*, 1(1), 24-36.
- [17] Cahyani, N. P. D. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022* (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- [18] Cholisna, S. L. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- [19] Damayanti, R., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Earnings Per Share, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Eco-Fin*, 5(2), 151-156.
- [20] Finance, H. S. P. P. B. Pengaruh *Return On Asset* (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bfi Finance Indonesia Tbk Periode 2013-2022.
- [21] Hasanah, F., & Gunawan, H. (2024). Pengaruh *Return On Asset* (Roa) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013–2023. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 2388-2397.
- [22] Kearsipan, C. M. (2020). 1. Pengertian Manajemen. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.